

Catatan Berita adalah berita yang terkait dengan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara dari media massa (cetak dan elektronik) yang diberikan catatan atau tambahan informasi dari aspek hukum

Penetration Voting Elektronik Dinilai akan Hemat Biaya Pemilu

Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Tito Karnavian, mengusulkan penerapan system pemungutan suara secara elektronik (*e-voting*) dalam pemilihan umum (Pemilu), termasuk pemilihan kepala daerah (Pilkada). Alasannya, kata dia, Pemilu saat ini memakan biaya tinggi yang harus dikeluarkan peserta pemilu dan pemerintah.

“Salah satu alternative jalan keluar yang sedang saya pikirkan adalah menerapkan system voting didalam pemberian suara,” ujar tito dalam siaran persnya, Selasa (10/3).

Hal itu ia sampaikan dalam diskusi publik “Urgensi mewujudkan pilkada Demokrasi dan Berkualitas; Tantangan dan Harapan“ di Jakarta Selatan, Senin (9/3). Tito mengatakan, Kemendagri sedang mengevaluasi penyelenggaraan pilkada bersama sejumlah Universitas dan lembaga penelitian.

Ia menyebutkan, *e-voting* sudah diterapkan di beberapa negara. Bahkan, *e-voting* berhasil diterapkan dalam pemilihan kepala desa di Indonesia.

Menurut dia, *e-voting* dapat diimplementasikan dengan dukungan system administrasi kependudukan serta KTP elektronik atau KTP-el. Tito mengklm sisitem KTP-el Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri telah menjangkau 98 persen warga Indonesia.

KTP-el sebagai syarat warga dapat menggunakan hak politiknya memilih dalam pemilu maupun pilkada. “Sistem akurasi dapat KTP-el juga sudah dengan *double filter*, yaitu dengan identifikasi irisan mata dan sidik jari, sehingga tingkat akurasi sangat tinggi untuk mencegah penduduk untuk memiliki KTP ganda,” kata Tito.

Dengan demikian, fenomena pemilihan hantu atau *ghost voter* tak mungkin ada bila dua variable control KTP dilkakukan. Scan atau pindai irisan mata dan sidik jari di berlakukan bagi pemilih lewat system *e-voting*.

Menurut Tito, dengan menerapkan *e-voting*, penyelenggaraan pemilu dapat menghemat biaya. Pemilu tak lagi memerlukan pembangunan ratusan ribu tempat pemungutan suara (TPS) konvensional. Kertas suara tak lagi dibutuhkan. Ratusan ribu tenaga pemungutan suara tak lagi diperlukan. **(h/rol)**

Catatan Berita :

- E-voting berasal dari kata *electronic voting* yang mengacu pada penggunaan teknologi informasi pada pelaksanaan pemungutan suara.
- Pilihan teknologi yang digunakan dalam implementasi dari *e-Voting* sangat bervariasi, seperti penggunaan **kartu pintar** untuk otentikasi pemilih yang bisa digabung dalam **e-KTP**, penggunaan internet sebagai sistem pemungutan suara atau pengiriman data, penggunaan layar sentuh sebagai pengganti kartu suara, dan masih banyak variasi teknologi yang bisa digunakan dewasa ini.
- Kondisi penerapan dan teknologi e-voting terus berubah seiring perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat.
- Kendala-kendala e-voting yang pernah terjadi di berbagai negara yang pernah dan sedang menerapkannya menjadi penyempurnaan e-voting selanjutnya. Salah satu segi positif dari penerapan e-voting saat ini adalah makin murahannya perangkat keras yang digunakan dan makin terbukanya perangkat lunak yang digunakan sehingga biaya pelaksanaan e-voting makin murah dari waktu ke waktu dan untuk perangkat lunak makin terbuka untuk diaudit secara bersama.